

Peran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membentuk Karakter Warga Negara yang Beradab

Alviana Zahra¹, Lailatul Esa Mukaromah², Rafsya Shakila Tuffahati³

¹Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

²Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

³Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: alviana.zahra25016@mhs.uingusdur.ac.id¹

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan dasar fundamental dalam pengembangan karakter bangsa yang bermartabat dan beradab. Masa dini, khususnya periode antara 0–6 tahun, dikenal sebagai masa keemasan (golden age) yang merupakan fase krusial bagi pertumbuhan otak, emosi, sosial, dan moral anak. Artikel ini bertujuan untuk menelaah peran strategis PAUD dalam membentuk karakter warga negara yang berakhlak melalui kajian literatur menyeluruh. Karakter warga negara yang berakhlak mencakup prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, empati, disiplin, dan cinta tanah air yang perlu ditanamkan sedari usia dini. Pendekatan yang diterapkan dalam artikel ini adalah penelitian pustaka (library research) dengan menganalisis beragam sumber ilmiah yang relevan tentang pendidikan karakter di usia dini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa intervensi pendidikan pada usia 0–6 tahun berpengaruh jangka panjang terhadap perkembangan moral, sosial, dan kewarganegaraan anak. PAUD yang berkualitas dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan kepribadian bangsa, membangun kesadaran sosial, menumbuhkan empati terhadap orang lain, serta mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan kompetitif. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung, metode bermain sambil belajar, serta teladan dari pendidik terbukti efektif dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada anak. Implikasi praktis dari kajian ini adalah perlunya penguatan kebijakan PAUD secara berkelanjutan, peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik, serta keterlibatan aktif keluarga dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan karakter sejak dini demi terwujudnya generasi Indonesia yang berakhlak dan berperadaban tinggi.

Kata Kunci: PAUD, karakter warga negara, pendidikan karakter, nilai Pancasila, anak usia dini

Abstract

Early Childhood Education (PAUD) is a fundamental foundation for developing a dignified and civilized national character. Early childhood, particularly the period between 0–6 years, is known as the golden age, a crucial phase for children's brain, emotional, social, and moral development. This article aims to examine the strategic role of PAUD in shaping the character of moral citizens through a comprehensive literature review. The character of moral citizens encompasses basic principles such as honesty, tolerance, responsibility, empathy, discipline, and love of country, which need to be instilled from an early age. The approach applied in this article is library research, analyzing various relevant scientific sources on character education in early childhood. The research findings indicate that educational interventions at the age of 0–6 years have a long-term impact on children's moral, social, and civic development. Quality PAUD can instill the values of Pancasila as the foundation of national personality, build social awareness, foster empathy for others, and prepare the next generation of the nation with noble and competitive character. Furthermore, a supportive learning environment, play-while-learning methods, and role models from educators have proven effective in internalizing character values in children. The practical implications of this study are the need for continuous strengthening of early childhood education (PAUD) policies, improving the competence and professionalism of educators, and actively involving families and communities in supporting the character education process from an early age to create a generation of Indonesians with high morals and civilization.

Keywords: PAUD, citizen character, character education, Pancasila values, early childhood

PENDAHULUAN

Bangsa yang beradab lahir dari generasi yang berkarakter. Pernyataan ini bukan sekadar retorika, melainkan sebuah realitas yang telah dibuktikan oleh berbagai riset pendidikan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, karakter warga negara menjadi fondasi yang tidak dapat diabaikan, sebab kemajuan suatu bangsa pada akhirnya ditentukan oleh kualitas moral dan kesadaran kolektif warganya, bukan semata oleh capaian ekonomi atau teknologi (Kale, D. Y. A., Mas' ud, F., & Nassa, 2025). Seorang warga negara yang beradab bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, kesadaran sosial, empati terhadap sesama, dan semangat kebangsaan yang tinggi. Persoalannya, pembentukan karakter semacam ini tidak dapat ditunda hingga anak memasuki jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi, melainkan harus dimulai sejak masa yang paling awal dalam kehidupan manusia (Suyadi, 2019).

Urgensi tersebut semakin nyata apabila dicermati dari berbagai fenomena sosial yang berkembang di tengah masyarakat Indonesia belakangan ini. Degradasi moral di kalangan generasi muda, meningkatnya sikap intoleransi terhadap perbedaan, lunturnya semangat gotong royong, serta melemahnya rasa cinta tanah air menjadi persoalan yang berulang kali disorot dalam wacana publik maupun kajian akademik (Fatima, F. H., & Putra, 2025). Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2023 mencatat bahwa angka partisipasi kasar (APK) PAUD di Indonesia masih berkisar 37,2%, jauh tertinggal dari target nasional sebesar 60%. Kondisi ini diperparah oleh temuan Nurjanah, N. E., dan Mukarromah, (2021) bahwa paparan konten digital yang tidak terfilter pada anak usia dini berpotensi merusak nilai-nilai karakter yang semestinya sedang dibangun. Kesenjangan partisipasi PAUD yang masih lebar, ditambah gempuran pengaruh negatif dari lingkungan digital, mengindikasikan bahwa sebagian besar anak Indonesia berisiko tidak mendapatkan stimulasi karakter yang memadai pada periode yang paling menentukan dalam hidupnya. Dengan demikian, persoalan pembentukan karakter warga negara yang beradab bukan lagi sekadar wacana normatif, melainkan kebutuhan mendesak yang menuntut perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Kajian-kajian terdahulu mengenai peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam pembentukan karakter sesungguhnya telah cukup banyak dilakukan, namun umumnya masih bersifat parsial dan berfokus pada satu dimensi tertentu (Afipah et al., 2023). Ningrum et al., (2022) menyoroti pentingnya pengembangan sikap toleransi pada anak usia dini melalui pendidikan karakter, sementara Harianja et al., (2023) menunjukkan bahwa pendekatan bermain berperan dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak. (Cahyaningrum, 2023) di sisi lain berfokus pada evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila di tingkat kelembagaan, tanpa secara eksplisit mengaitkannya dengan konsep karakter kewarganegaraan secara utuh. Studi-studi tersebut memberikan kontribusi penting, tetapi cenderung memandang pembentukan karakter anak usia dini sebagai capaian perkembangan individual semata, dan belum

menempatkannya secara eksplisit dalam kerangka pembentukan warga negara yang beradab sebagaimana dicita-citakan dalam nilai-nilai Pancasila. Akibatnya, belum tersedia sintesis literatur yang secara komprehensif menghubungkan peran strategis PAUD dengan konsep karakter kewarganegaraan, metode pendidikan karakter yang efektif, serta tantangan implementasinya di lapangan dalam satu kerangka pembahasan yang utuh. Kesenjangan kajian inilah yang berupaya diisi oleh tulisan ini.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, artikel ini disusun melalui studi kepustakaan (library research) dengan tujuan mengkaji secara mendalam dan komprehensif peran PAUD dalam membentuk karakter warga negara yang beradab. Pendekatan kepustakaan dipilih karena mampu merangkum, membandingkan, dan mensintesis temuan-temuan yang selama ini tersebar di berbagai penelitian menjadi satu kerangka pemahaman yang lebih utuh dan aplikatif bagi kebijakan maupun praktik di lapangan. Secara spesifik, tulisan ini berupaya menjawab tiga pertanyaan pokok. Pertama, bagaimana konsep karakter warga negara yang beradab dipahami dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia. Kedua, bagaimana peran strategis dan metode pendidikan karakter dapat diterapkan secara efektif pada jenjang PAUD. Ketiga, tantangan apa saja yang dihadapi dalam implementasinya serta rekomendasi kebijakan apa yang dapat diajukan untuk mengatasinya. Jawaban atas ketiga pertanyaan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis sekaligus praktis bagi penguatan kebijakan PAUD sebagai instrumen pembentukan karakter bangsa.

Tulisan ini didasarkan pada suatu argumen bahwa usia 0–6 tahun merupakan periode strategis dan tidak tergantikan (irreplaceable) dalam pembentukan karakter warga negara yang beradab. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Usia tersebut dikenal sebagai masa emas (golden age), yaitu periode ketika otak anak berkembang paling pesat dan struktur kepribadiannya masih sangat plastis sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam secara mendalam dan bertahan lama. Indriani, L. ., & Khairiah, (2023) menegaskan bahwa penanaman nilai moral pada usia dini jauh lebih efektif dibandingkan intervensi karakter yang dilakukan pada usia yang lebih tua, karena pada fase inilah pola pikir, sikap, dan kebiasaan dasar seorang individu mulai terbentuk. Atas dasar argumen tersebut, penguatan mutu PAUD serta pengintegrasian nilai-nilai karakter kewarganegaraan secara eksplisit ke dalam kurikulum dan praktik pembelajarannya menjadi langkah strategis yang tidak dapat ditawar lagi bagi masa depan peradaban bangsa. Pembahasan selanjutnya akan menelaah konsep karakter warga negara yang beradab, landasan teori perkembangan karakter anak usia dini, metode dan kurikulum pendidikan karakter di PAUD, peran guru dan keluarga, hingga tantangan serta rekomendasi kebijakan yang relevan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka berupa jurnal ilmiah terdahulu, buku, serta peraturan perundang-undangan yang relevan dengan tema pendidikan karakter dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dikaji bersifat konseptual dan menuntut sintesis dari berbagai temuan penelitian yang telah dipublikasikan, bukan pengumpulan data primer di lapangan. Penelitian bersifat deskriptif-kualitatif, dengan fokus pada pemaparan, perbandingan, dan sintesis gagasan dari berbagai jurnal ilmiah terdahulu terkait peran PAUD dalam membentuk karakter warga negara yang beradab.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari artikel jurnal ilmiah nasional yang terindeks Google Scholar dan Sinta, diterbitkan dalam rentang tahun 2021–2026, serta ditelusuri menggunakan kata kunci seperti “PAUD”, “pendidikan karakter”, “karakter warga negara”, dan “nilai Pancasila anak usia dini”. Selain itu, digunakan pula sumber pendukung berupa peraturan perundang-undangan, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, serta data statistik resmi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu menelusuri, mengumpulkan, dan mencatat jurnal-jurnal ilmiah terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yakni dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan membandingkan temuan dari masing-masing sumber berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti konsep karakter warga negara, metode pendidikan karakter, kurikulum, peran guru dan keluarga, serta tantangan implementasinya. Hasil analisis tersebut selanjutnya disintesis secara deskriptif-kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam pendahuluan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran PAUD dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebangsaan

PAUD merupakan arena pertama di luar keluarga di mana anak mulai belajar hidup bersama orang lain yang berbeda latar belakang. Pengalaman sosial awal ini sangat menentukan bagaimana seorang anak kelak memandang keberagaman dan persatuan. Berdasarkan hasil penelitian dari (Patola et al., 2023) menemukan bahwa anak-anak yang mengikuti PAUD berbasis pendidikan karakter menunjukkan tingkat toleransi dan empati yang signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol pada usia SD kelas 1.

Nilai-nilai kebangsaan dapat diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari PAUD melalui berbagai metode. Misalnya, pembiasaan menyanyikan lagu-lagu nasional, mengenal simbol-simbol negara melalui permainan kreatif, bercerita tentang tokoh-tokoh pahlawan, serta merayakan hari besar nasional secara sederhana namun bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang berpusat pada anak (child-centered) dan berbasis pengalaman langsung.

Metode Pendidikan Karakter di PAUD

Pendidikan karakter di PAUD tidak dapat dilakukan melalui ceramah atau instruksi verbal semata. Anak usia dini belajar melalui bermain, meniru, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Beberapa metode yang terbukti efektif dalam membentuk karakter anak usia dini antara lain:

- a. Keteladanan (modeling): Pendidik dan orang tua menjadi model perilaku berkarakter yang ditiru anak secara natural.
- b. Pembiasaan (habituation): Rutinitas harian seperti berdoa, antri, mengucapkan salam, dan berbagi menanamkan nilai karakter melalui repetisi.
- c. Bercerita (storytelling): Dongeng dan kisah bermakna membentuk pemahaman moral anak tentang benar-salah.
- d. Bermain peran (role play): Simulasi situasi sosial melatih anak mengembangkan empati dan kemampuan bernegosiasi.
- e. Penguatan positif (positive reinforcement): Apresiasi terhadap perilaku baik mendorong pengulangan karakter positif.

Handoko dan Sakti, (2023) dalam penelitiannya menggunakan pendekatan bermain berbasis nilai (value-based play) menunjukkan bahwa anak-anak PAUD yang mendapatkan intervensi ini selama 6 bulan mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan berbagi, mengendalikan emosi, dan menyelesaikan konflik secara damai.

Kurikulum PAUD dan Pendidikan Karakter Kewarganegaraan

Kurikulum Merdeka yang diberlakukan sejak 2022 memberikan fleksibilitas lebih besar kepada lembaga PAUD untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diadaptasi untuk jenjang PAUD menekankan enam dimensi karakter: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

(Cahyaningrum, 2023) mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di 25 lembaga PAUD di Jawa Tengah dan menemukan bahwa sekolah yang mengimplementasikan P5 secara konsisten menunjukkan perkembangan karakter anak yang lebih positif, khususnya dalam dimensi gotong royong dan kebhinekaan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala berupa keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep-konsep kewarganegaraan yang seharusnya diintegrasikan ke dalam pembelajaran.

Peran Guru PAUD sebagai Agen Pembentukan Karakter

Guru PAUD bukan sekadar pengajar, melainkan fasilitator, motivator, dan teladan bagi anak didiknya. Kualitas guru PAUD sangat menentukan efektivitas pendidikan karakter. Sayangnya, data Kemendikbudristek (2023) menunjukkan bahwa dari sekitar 600.000 guru PAUD di Indonesia, baru sekitar 28% yang memiliki kualifikasi akademik S1/D4 Pendidikan Anak Usia Dini.

(Larasati, F. C., & Dewi, 2025) menekankan bahwa kompetensi kepribadian dan sosial guru PAUD harus menjadi prioritas dalam program pendidikan dan pelatihan guru. Seorang guru yang berkarakter baik akan secara alami menularkan nilai-nilai positif kepada anak didiknya melalui interaksi sehari-hari.

Keterlibatan Keluarga dan Masyarakat

Pendidikan karakter di PAUD tidak akan optimal tanpa dukungan keluarga dan komunitas. Model ekosistem pendidikan karakter yang komprehensif mensyaratkan sinergi antara lembaga PAUD, keluarga, dan masyarakat. Orang tua sebagai pendidik utama perlu dibekali pemahaman tentang cara meneruskan dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di PAUD di lingkungan rumah.

Berdasarkan hasil analisis (Latif et al., 2023) mengatakan bahwa program parenting education yang diintegrasikan dengan PAUD menghasilkan peningkatan signifikan dalam konsistensi pola asuh orang tua dan perkembangan karakter anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi tripartit antara PAUD, keluarga, dan komunitas lokal merupakan model paling efektif dalam pendidikan karakter anak usia dini.

Tantangan dan Hambatan

Meskipun memiliki potensi besar, pelaksanaan pendidikan karakter melalui PAUD di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain:

- a. disparitas kualitas PAUD antara perkotaan dan pedesaan;
- b. keterbatasan sarana dan prasarana;
- c. rendahnya kesejahteraan guru PAUD;
- d. minimnya dukungan orang tua dari kelompok sosial-ekonomi rendah; serta
- e. pengaruh negatif media digital yang terpapar pada anak-anak sejak dini.

Ra dan Diana, (2023) mencatat bahwa paparan konten digital yang tidak terfilter pada anak usia dini berpotensi merusak nilai-nilai karakter yang sedang dibangun di PAUD.

SIMPULAN

PAUD memiliki peran yang sangat strategis dan tidak tergantikan dalam membentuk karakter warga negara yang beradab. Masa usia dini merupakan periode kritis pembentukan kepribadian yang memiliki dampak jangka panjang terhadap kualitas warga negara di masa depan. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan budaya lembaga PAUD terbukti efektif menanamkan nilai-nilai Pancasila, toleransi, empati, dan rasa cinta tanah air.

Berdasarkan kajian ini, beberapa saran strategis dapat dikemukakan: (1) pemerintah perlu meningkatkan anggaran dan akses PAUD berkualitas, terutama di daerah tertinggal; (2) program peningkatan kompetensi guru PAUD harus diperkuat dan berkelanjutan; (3) kurikulum PAUD perlu secara eksplisit mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan sejak dini; (4) program parenting education perlu diperluas dan diintensifkan; serta (5) perlu dikembangkan regulasi yang melindungi anak usia dini dari dampak negatif paparan media digital.

Investasi pada PAUD adalah investasi terbaik untuk masa depan bangsa. Dengan memperkuat fondasi karakter sejak dini melalui PAUD yang berkualitas, Indonesia akan melahirkan generasi warga negara yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia, bersatu dalam keberagaman, dan mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan peradaban dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afipah, H., Studi, P., Pendidikan, M., Usia, A., Panca, U., Bekasi, S., Global, B., Penguatan, P., Pelajar, P., & Dini, A. U. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD*. *Journal of Education Research*, 4(3), 1534–1542. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.456>
- Cahyaningrum, D. E. (2023). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>
- Fatima, F. H., & Putra, A. M. A. (2025). *Urgensi pendidikan karakter dalam menanggulangi krisis moral remaja*. : : *Journal of Islamic Religious Education*, 1(1), 37–52. <https://journal.globresco.com/index.php/JIRE/article/view/60>
- Handoko, S., & Sakti, S. A. (2023). *Optimizing Classroom and Activity-Based Character Education : A Comprehensive Guide to Best Practices and Implementation Strategies in Early Childhood Education*. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(June), 79–88. <https://doi.org/10.14421/jga.2023.82-03>
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>
- Indriani, L. ., & Khairiah, D. (2023). *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(20), 2342–2346. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11321>
- Kale, D. Y. A., Mas' ud, F., & Nassa, D. Y. (2025). *Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Bangsa yang Tangguh di Era Digital*. *Matematika Dan Ilmu Pengetahuan*, 25, 9–14. <https://doi.org/10.69869/54ce0473>
- Larasati, F. C., & Dewi, N. K. (2025). *Profil kompetensi kepribadian dan sosial guru paud*. *Early Childhood Education and Development Journal*, 7(2), 201–212. <https://doi.org/10.20961/ecedj.v7i2.109067>
- Latif, M. A., Amir, R., Marzuki, K., & Gaffar, F. (2023). *Kolaborasi Strategis Lembaga PAUD dan Orang Tua di Era Digital melalui Program Parenting*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3169–3180. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4485>
- Ningrum, S. J., Antara, P. A., & Ujianti, P. R. (2022). *Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 425–431. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i3.52851>
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). *Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur*. *Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77. <https://doi.org/10.33369/jip.6.1.66-77>
- Patola, S., Marampa, E. R., Sitorus, J., & Sinlae, D. Y. (2023). *Upaya Guru Paud Dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Anak Usia Dini*. *Jurnal Kewarganegaraan Hukum*, 8(November), 227–235.

<https://doi.org/10.22219/jch.v8i2.23795>

- Ra, A., & Diana, R. R. (2023). *Strategi Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2463–2473. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3700>
- Suyadi, S. (2019). *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Perspektif Neurosains: Robotik Akademik dan Saintifik*. *Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 273–304. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i2.3255>